

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas berpotensi mampu membangun negara yang maju, makmur dan sejahtera. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan figur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh pada

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbra, 2003), hal. 7.

kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Di dalam kelas, guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.² Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar merupakan awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kebutuhan terhadap pengelolaan kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, pengelolaan kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peranan untuk mampu mewujudkan kelas yang kondusif bagi pembelajaran. kelas yang

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 97.

dimaksud sebagai lingkungan belajar atau kelompok belajar, dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama teman, guru dan lingkungan belajar dan orang-orang di dalamnya dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Peserta didik akan mengalami kesulitan apabila lingkungan tempat pembelajaran tidak mendukung. Karena untuk menyerap materi pembelajaran peserta didik memerlukan konsentrasi penuh dan memerlukan kenyamanan kelas yang kondusif, jadi dapat dipastikan jika pengelolaan kelas sudah dikelola dengan baik, maka memungkinkan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, sedangkan dalam pelaksanaannya memang tidak mudah. Keberagaman karakter siswa, keberagaman kebutuhan dan gaya belajar siswa merupakan tantangan guru dalam mengelola kelas. Strategi mengelola kelas dengan baik bukanlah pekerjaan yang mudah. Kesulitan mengelola kelas bukan hanya dirasakan oleh guru baru. Guru yang sudah berpengalaman sekian tahun mengajar pun tak luput dari permasalahan ini.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang

diharapkan.³ Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar mengajar. Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar.

Mulyadi, menyatakan bahwa pengelolaan kelas mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mempertahankan situasi kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif, mengendalikan perilaku siswa, dan menciptakan hubungan interpersonal dan iklim emosional sosial yang positif.⁴ Dalam membangun lingkungan kelas yang efektif, guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung di kelas yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

³ Suharmisi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hal. 67-68.

⁴ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 4.

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap proses pengajaran kondisi belajar yang optimal harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja. Pengaturan ini berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Apabila pengaturan kondisi dapat dikerjakan dengan optimal, maka proses belajar mengajar berlangsung secara optimal pula atau sebaliknya. Di dalam kelas guru menentukan suasana kelas dan berkuasa untuk menentukan lingkungan belajar. Namun, dalam menciptakan lingkungan belajar guru mendapat hambatan dan pengaruh-pengaruh lain, misalnya keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas minim, dan berbagai hambatan lainnya.

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal apabila terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan siswa ataupun melakukan remedial. Penerapan pengelolaan kelas bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran merupakan suatu peringatan bukan

kemarahan, menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Pengelolaan kelas memerlukan suatu persiapan yang matang, dapat mengantisipasi gangguan yang kemungkinan biasanya muncul, dapat menganalisa dan memilih cara dan strategi atau pendekatan tertentu, serta dapat mengembalikan tingkah laku sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan belajar dapat dilaksanakan secara optimal dan efektif. Seorang guru disamping terampil dalam memberikan pengajaran tentu dituntut untuk terampil juga dalam pengelolaan kelas. Di dalam pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan untuk mengembalikan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pengajaran, namun pihak sekolah pun ikut memperhatikan dan mendukung tercapainya kondisi belajar siswa yang optimal.

Pengelolaan kelas yang baik sangatlah dibutuhkan. Prosedur pengelolaan kelas pada intinya dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan kekacauan, keributan, kebosanan, dan gangguan. Oleh sebab itu, maka seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, serta dapat

membangun hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik, serta anantara peserta didik dengan peserta didik.

MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar sudah menerapkan pembelajaran tematik kepada peserta didiknya dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami.⁵ Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tematik sangat diperlukan, ruangan kelas ditata sesuai dengan tema, posisi tempat duduk siswa diatur dan diposisikan dengan baik, iklim belajar pada saat pembelajaran dibuat menyenangkan, dan menciptakan kedisiplinan siswa belajar di dalam kelas. proses pembelajaran tematik akan terlaksana dan tercapai dengan baik apabila pengelolaan kelas pada pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik di dalamnya meliputi berbagai komponen-komponen keterampilan dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kondisi kelas yang dikelola dengan baik akan mempengaruhi proses pembelajaran

⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 254.

dan hasil pembelajaran, sehingga sangat penting untuk dilakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan studi observasi pendahuluan didapatkan informasi bahwa MI Miftahul Huda Jambewangi merupakan salah satu lembaga pendidikan bercirikan islami yang diakui masyarakat sebagai madrasah yang bisa membentuk karakter peserta didik, mempersiapkan intelektual peserta didik, dan mengembangkan potensi peserta didik. Meskipun merupakan sekolah swasta yang berada di desa tetapi sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah lain dari segi kualitasnya. MI Miftahul Huda Jambewangi memiliki kelas paralel terdiri dari kelas a dan b. Sekolah ini memerhatikan proporsi jumlah siswa dalam kelas. Satu kelas di sekolah ini berupaya agar bisa diisi 20 anak saja untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran dan siswa juga merasa nyaman. Namun apabila kelas kurang untuk menampung jumlah siswa terpaksa harus diisi lebih dari 20 anak. Dari sini sudah terlihat cerminan pengelolaan kelas yang baik di MI Miftahul Huda Jambewangi. Terlihat juga dari anak-anak yang berminat untuk bersekolah di MI tersebut dan masyarakat yang memilih untuk mensekolahkan anaknya di MI tersebut.

Di samping itu, sekolah ini memiliki pendidik yang sangat memerhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Terbukti dengan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa, guru kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi menerapkan penataan formasi tempat duduk yang bervariasi, memerhatikan penataan alat-alat pengajaran, dan

memperhatikan aspek keindahan serta kebersihan kelas. Hal ini merupakan suatu strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan rasa nyaman, menghilangkan rasa bosan siswa, dan semakin memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tematik.

Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang aktif di kelas atau takut bertanya ketika belum faham, tidak bersemangat, tidak berkonsentrasi, merasa bosan, tidak memerhatikan guru, gaduh di kelas, dan bermain sendiri, dan siswa merasa kesulitan dalam belajar, guru kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi menerapkan strategi dengan memberi motivasi, bersikap perhatian dan lembut kepada siswa, menerapkan ice breaking dan metode mengajar yang bervariasi, menyadarkan siswa, serta memberi penghargaan apabila siswa bersikap positif.

Selanjutnya masalah kedisiplinan siswa yaitu siswa tidak mengerjakan PR, telat masuk sekolah, tidak menjalankan piket kelas, mencorat-coret bangku, dan menyontek ketika ulangan harian. Dalam mengatasinya guru kelas 4 MI Miftahul Huda Jambewangi menerapkan strategi berupa pembiasaan dengan memupuk sikap tanggung jawab siswa agar terbiasa bersikap disiplin. Guru juga menerapkan peraturan untuk mencegah ketidak disiplin siswa, guru memberi teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, guru menerapkan bimbingan, hukuman yang mendidik dan juga penghargaan bagi siswa yang berperilaku disiplin.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran, sehingga pengelolaan

kelas pada pembelajaran tematik perlu diketahui oleh seorang guru. Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi bahwa pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menata ruang kelas pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menata ruang kelas pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah wawasan keilmuan berkaitan dengan strategi guru dalam mengelola kelas. Serta dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru MI Miftahul Huda Jambewangi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru, agar kedepan

dapat memilih strategi pengelolaan kelas yang lebih baik sehingga berbagai permasalahan di kelas dapat teratasi dan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

b. Bagi Kepala MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan kinerja guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas terutama dalam bidang pengelolaan kelas.

c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, koleksi bacaan serta dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dibidang pendidikan khususnya strategi guru dalam mengelola kelas sehingga bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang bagi peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan strategi mengelola kelas.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian serta menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran, agar permasalahan lebih fokus maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Strategi Guru

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah garis besar haluan dalam bentuk bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mempertahankan situasi kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif, mengendalikan perilaku siswa, dan

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet IV, Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 3.

⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8.

menciptakan hubungan interpersonal dan iklim emosional sosial yang positif.⁸

c. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁹

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.¹⁰

d. Pengertian Menata Ruang Kelas

Menurut Evertson dan Emmer ruang kelas merupakan lingkungan pembelajaran baik bagi guru dan para siswa. Menata ruang kelas dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang menjadikan ruang kelas sebagai tempat belajar yang tertata rapi, tidak berantakan, dan nyaman bagi siswa.¹¹

⁸ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 4.

⁹ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hal. 12.

¹⁰ Hermin Tri Wahyuni, dkk. "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD", *Jurnal Edcotech*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016, hal. 130, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/334843-implementasi-pembelajaran-tematik-kelas-7e3b20d5.pdf>, diakses tanggal 20 Agustus 2021.

¹¹ Carolyn Evertson dan Edmund Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 4.

Adapun secara khusus, menata ruang kelas dapat diartikan sebagai usaha mengatur atau mengelola kelas menjadi tempat belajar yang nyaman dan mampu menjangkau tujuan pembelajaran bagi siswa.¹²

e. Pengertian Iklim Belajar

Menurut Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer iklim belajar siswa adalah interaksi positif antara guru dan siswa dan diantara sesama siswa. Sebuah lingkungan positif mendorong para siswa menjadi begitu bersemangat mengenai pengalaman sekolah dan mengenai pembelajaran.¹³

f. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Ali Imron disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan di capai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan.¹⁴

¹² John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 16.

¹³ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hal. 81.

¹⁴ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 171.

2. Penegasan Secara Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar” adalah cara yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan melalui pengelolaan kelas, diantaranya dengan strategi guru dalam menata ruang kelas, strategi guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai alat bantu untuk mengetahui urutan penulisan pada skripsi ini. Sistematika pembahasan pada skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan dastar isi.

2. Bagian Inti, terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, berisi: deskripsi teori (tinjauan tentang strategi guru dalam mengelola kelas, tinjauan tentang pembelajaran tematik, tinjauan tentang strategi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. Bab III Metodologi Penelitian, berisi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Pembahasan, berisi: paparan data, dan temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan, berisi: strategi guru dalam menata ruang kelas pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, strategi guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar, dan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar.
 - f. Bab VI Penutup, berisi: kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, dan lampiran.